BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya yang sengaja dilakukan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia atau peserta didik, dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan produktif. Salah satu tujuan utama pendidikan di Indonesia adalah untuk meningkatkan penguasaan serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi tantangan global. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah bersama masyarakat pendidikan telah berupaya keras melalui berbagai program dan kebijakan di setiap jenjang pendidikan, merujuk pada kurikulum nasional yang mencakup berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan, serta sikap positif dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman diperlukan untuk mendorong siswa agar lebih kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan. Melalui proses pendidikan yang komprehensif, diharapkan generasi muda Indonesia dapat siap menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan abad

ke-21 yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan kehidupan sosial.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar yang digunakan secara resmi dalam dunia pendidikan, yang menjadikannya alat utama dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) serta bahasa pengantar dalam buku-buku pelajaran. Dengan peranannya yang penting ini, kemampuan berbahasa Indonesia menjadi hal yang sangat esensial untuk dikuasai oleh peserta didik, karena bahasa ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi. Menguasai bahasa Indonesia dengan baik memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran, menjalin komunikasi yang efektif dengan pengajar dan teman sekelas, serta berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Selain itu, kemampuan berbahasa yang baik juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif, yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global di dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pikiran antara satu orang dengan orang lain, baik itu secara lisan maupun tulisan. Untuk menyampaikan pokok-pokok pikiran dengan jelas dan efektif, diperlukan keterampilan berbahasa yang mencakup empat aspek

utama, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena merupakan satu kesatuan yang terintegrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran ini tercakup dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), yang berlaku di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dengan demikian, penguasaan keempat keterampilan ini menjadi sangat penting untuk mendukung proses belajar secara keseluruhan, serta membekali siswa dengan kemampuan berbahasa yang utuh dan komprehensif.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya di kelas II, lebih menekankan pada pengembangan kemampuan siswa untuk membaca dan menulis permulaan. Kemampuan ini sangat penting untuk dikuasai siswa, karena merupakan dasar bagi keterampilan berbahasa yang lebih lanjut. Pada dasarnya, siswa di kelas II sekolah dasar sudah seharusnya mampu menulis, namun kenyataannya, masih banyak siswa yang belum dapat menguasainya dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka berada pada tahap yang diharapkan, tantangan dalam proses pembelajaran tetap ada, dan diperlukan pendekatan yang tepat agar siswa dapat menguasai keterampilan menulis dengan baik, yang akan mendukung perkembangan akademik mereka di

masa depan.

Dasar dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pengembangan keterampilan berbahasa, yang terdiri dari keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Keterampilan reseptif mencakup kemampuan menyimak dan membaca, sementara keterampilan produktif meliputi berbicara dan menulis. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di kelas II, pembelajaran bahasa Indonesia dimulai dengan menekankan keterampilan reseptif. Hal ini penting sebagai langkah awal agar siswa dapat memahami materi secara baik, sebelum mengembangkan keterampilan produktif mereka. Pembelajaran reseptif yang kuat akan membentuk dasar yang kokoh bagi siswa untuk dapat menguasai keterampilan berbicara dan menulis di tahap selanjutnya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia terintegrasi dalam empat kemampuan berbahasa yang saling mendukung, yaitu keterampilan menyimak (listening skill), keterampilan berbicara (speaking skill), keterampilan membaca (reading skill), dan keterampilan menulis (writing skill). Keempat keterampilan ini tidak hanya berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dan dilandasi oleh kemampuan berpikir yang kritis dan kreatif. Dalam proses pembelajaran di kelas, keempat keterampilan tersebut diintegrasikan dalam satu kesatuan yang utuh. Namun, untuk

memaksimalkan pembinaan keterampilan berbahasa siswa, setiap kemampuan berbahasa dapat dipilah dan dijadikan fokus tersendiri dalam pembelajaran. Sebagai contoh, untuk mengembangkan kemampuan menulis, guru dapat merancang kegiatan yang lebih spesifik untuk melatih dan meningkatkan keterampilan menulis siswa, tanpa mengabaikan keterampilan berbahasa lainnya.

Keterampilan menulis diajarkan di sekolah dasar sejak kelas I sampai dengan kelas II. Kemampuan yang diajarkan di kelas I dan kelas II merupakan kemampuan tahap awal atau tahap permulaan; sedangkan di kelas III, IV, V, dan VI disebut pembelajaran menulis lanjut. Pembelajaran menulis permulaan sangat penting diajarkan di sekolah dasar agar anak-anak dapat terlibat kegiatan baca tulis (Zuchdi & Budiasih). Pembelajaran tersebut merupakan dasar menulis yang dapat menentukan murid sekolah dasar dalam menulis lanjut pada kelas berikutnya.

Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan dan pembaca adalah sebagai penerima

Menulis, sebagai kegiatan produktif dan ekspresif, juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk membangun pemikiran yang lebih

terstruktur. Ketika seseorang menulis, ia tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga mengorganisir ide-idenya dalam bentuk yang sistematis, yang memungkinkan pembaca untuk memahami dengan jelas. Proses menulis ini juga membantu penulis untuk memperjelas dan mengembangkan pemikirannya lebih dalam. Selain itu, menulis juga memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengomunikasikan ide atau perasaan yang mungkin sulit untuk diungkapkan secara langsung. Dengan menggunakan tulisan, seseorang dapat berkomunikasi lebih bebas, bahkan tanpa adanya keterbatasan waktu dan ruang. Oleh karena itu, menulis memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai alat untuk mengekspresikan diri, berbagi informasi, maupun mempengaruhi orang lain dengan cara yang konstruktif.

Agar siswa memiliki pemahaman yang baik serta keterampilan menulis yang efektif, perencanaan pembelajaran menulis yang matang sangatlah diperlukan. Perencanaan ini harus mencakup pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, yang dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif, serta pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran menulis di sekolah dasar, guru harus memiliki kemampuan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran menulis secara efektif dan sesuai dengan tujuan

yang diharapkan. Hal ini menuntut guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis, serta cara yang tepat untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa. Selain itu, guru juga harus memahami tahap-tahap perkembangan tulisan siswa, agar dapat memberikan bimbingan yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan mereka. Dengan perencanaan yang tepat, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka secara efektif.

Dalam menulis, siswa dituntut mampu menerapkan sejumlah keterampilan sekaligus. Sebelum menulis perlu membuat perencanaan misalnya, menyeleksi topik, menata, dan mengorganisasikan gagasan. Pada saat menuangkan ide, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan misalnya aspek kebahasaan seperti bentukan kata, diksi, dan kalimat perlu disusun secara efektif. Penerapan ejaan dan tanda baca perlu dilakukan secara tepat dan fungsional. Sejumlah keterampilan tersebut menjadi bukti betapa kompleksnya keterampilan menulis.

Mengacu pada ciri keberlangsungannya, menulis merupakan sebuah proses, kegiatan bernalar, kegiatan transformasi, kegiatan berkomunikasi, dan suatu keterampilan. Ciri pertama menulis sebagai sebuah proses, yaitu menulis berisi serangkaian kegiatan menyusun rencana, menulis draf, memperbaiki draf, penyuntingan

dan publikasi.

Berhubungan dengan hal tersebut di atas, untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan proses. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa keterampilan menulis memerlukan latihan yang terus menerus. Dengan demikian pengembangan keterampilan ini harus didekati dengan pendekatan proses serta didukung dengan media pembelajaran yang tepat.

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih tertarik dan terlibat aktif. Salah satu aspek penting dalam penggunaan media adalah kemampuannya untuk membantu memperjelas pesan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan kadang tidak sepenuhnya dipahami oleh siswa, terutama jika guru kurang terampil dalam menjelaskan materi. Oleh karena itu, media berperan sebagai alat bantu yang efektif untuk memperjelas pesan dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Dengan adanya media, siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang abstrak atau kompleks, karena media mampu mengubah informasi menjadi

bentuk yang lebih mudah dipahami dan relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa (Hamalik, 1989, p.36).

Kesulitan siswa dalam menulis juga terjadi di kelas II SDN Pandian V. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di kelas II SDN Pandian V, guru memberi informasi bahwa di kelas II terdapat beberapa siswa yang kemampuan menulisnya tergolong rendah. Guru itu berpendapat, kemungkinan hal ini terjadi karena guru belum dapat menerapkan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa. Kurangnya kemampuan menulis siswa disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam hal menulis, adanya gangguan memori sehingga siswa tidak mampu mengingat apa yang akan ditulis, dan cara siswa memegang alat pensil.

Selain itu guru dalam mengajarkan cara menulis tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga cenderung membosankan dan terkesan monoton. Misalnya, guru hanya memberi contoh menulis di papan tulis. Hal ini menyebabkan siswa menjadi malas dan tidak termotivasi untuk meningkatkan kemampuan menulisnya. Sebelumnya guru hanya mengajarkan prinsip-prinsip menulis tanpa mengajarkan bagaimana cara menulis yang menyenangkan sehingga siswa tertarik untuk menulis.

Pendekatan komunikatif juga memberikan peluang bagi siswa

untuk belajar melalui interaksi langsung, yang menekankan pada penggunaan bahasa secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar teori atau struktur bahasa, tetapi juga bagaimana menggunakan bahasa secara efektif dalam situasi sosial nyata. Pembelajaran yang didasarkan pada komunikasi aktif memungkinkan siswa untuk memperkaya kosa kata mereka, mengembangkan kemampuan mendengarkan, berbicara, dan menulis, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berbicara di depan umum. Selain itu, pendekatan komunikatif juga memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengalaman dan ide, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam mengungkapkan pemikiran secara lebih terstruktur dan bermakna. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diajarkan cara berkomunikasi, tetapi juga diberdayakan untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyampaikan ide atau menyelesaikan masalah.Media gambar merupakan alat yang efektif digunakan oleh guru untuk menarik minat siswa, terutama dalam menulis permulaan. Gambar yang diberikan oleh guru dapat merangsang imajinasi siswa, membantu mereka untuk menghasilkan ide-ide yang lebih kreatif dan konkret dalam menulis. Selain itu, penggunaan media gambar dalam pembelajaran membuat proses belajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan, karena siswa dapat melihat gambar secara nyata,

bukan hanya membayangkannya dalam pikiran. Hal ini memungkinkan mereka untuk menghubungkan gambar dengan kata-kata, sehingga mempermudah siswa dalam merangkai kalimat dan menulis dengan lebih lancar.

Mengingat adanya permasalahan dan kendala yang ditemukan oleh guru di kelas, penulis merasa perlu untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas II SDN Pandian V dalam menulis kata dengan menggunakan media gambar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menulis, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam merangkai kata dengan bantuan visual yang menarik dan memotivasi.

Dari hasil wawancara pada tanggal 16 April 2024 8.30 dengan guru kelas II yaitu ibu Mashudatun di SDN Pandian V, permasalahan yang terjadi yaitu:

> Sebagian peserta didik yang masih belum terbiasa menghafal abjad atau belum terbiasa sehingga kesulitan dalam belajar membaca apalagi menulis, juga mungkin karena belum ada motivasi dari peserta didik sendiri untuk belajar menulis dan kurang fokus dalam belajar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penggunaan media gambar dalam tindakan kelas terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis. Hal ini sejalan

dengan temuan Maryani T. Permana dalam skripsinya yang menunjukkan bahwa media gambar dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan. Dari kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan menulis. Media gambar berfungsi sebagai alat bantu visual yang memudahkan siswa untuk mengembangkan ide dan memperjelas pemahaman, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis dengan lebih baik dan efektif.

Untuk mengefektifkan penggunaan metode pendekatan tersebut maka yang perlu dilakukan yakni penyajian dialog singkat, pelatihan lisan dialog yang disajikan, penyajian diperhatikan yakni teori bahasa, teori belajar, tujuan, silabus, tipe kegiatan, peranan guru, peranan siswa, dan peranan mater, khususnya pada pembelajaran menulis siswa memang benar benar harus melalui pendekatan komonikati agar siswa dapat menulis dengan baik dan benar karena dengan pendekatan tersebut siswa dalam belajar menulis semua akan tercapai secara maksimal.

Gambar 1.1 Aktivitas Belajar Siswa

Dengan menggunakan gambar sebagai media, siswa diminta untuk membuat konsep tulisan berdasarkan gambar yang diberikan. Setelah itu, siswa akan mengkomunikasikan tulisan tersebut dengan membacakannya di depan kelas. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan menulis permulaan, khususnya dalam materi mendeskripsikan hewan atau tumbuhan. Proses ini tidak hanya melatih kemampuan menulis mereka, tetapi juga kemampuan berbicara dan mengungkapkan ide-ide secara verbal di depan umum, yang mendukung perkembangan keterampilan berbahasa secara keseluruhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka selanjutnya peneliti akan merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan yang akan diteliti antara lain :

1. Bagaimanakah meningkatkan kemampuan menulis melalui media gambar dengan menggunakan metode komunikatif dalam pembelajaran Menulis siswa kelas 2 SDN Pandian V, Pandian Sumenep?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dari peningkatan

kemampuan menulis menggunakan pendekatan komunikatif melalui media gambar dalam pembelajaran menulis siswa kelas 2.

E. Tujuan Penelitian

Dari melakukan penelitian ini peneliti mempunyai beberapa tujuan penelitian yang diantaranya adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis menggunakan pendekatan komunikatif melalui media gambar dalam pembelajaran menulis siswa kelas 2
2. Untuk mengetahui faktor pendudukung dan penghambat dari peningkatan kemampuan menulis menggunakan pendekatan komunikatif melalui media gambar dalam pembelajaran menulis siswa kelas 2

C. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritik

Secara teoritik penelitian ini merupakan salah satu khasanah pembelajaran yang sederhana dan mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis.

b. Manfaat praktis

1. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran yang berimplikasi pada kemajuan sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan.

2. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah untuk memberikan masukan tentang pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami siswa, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan.